



TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM WAWANCARA CHRIS MARTIN COLDPLAY PADA PROGRAM MATA NAJWA

Salmah Nurul Jamilah

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Alamat Email: salmahnurul051@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi pada wawancara Chris Martin personel Coldplay di *Youtube* Mata Najwa Shihab dalam program Mata Najwa. Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Sumber data diambil dari video wawancara Chris Martin pada program Mata Najwa di media sosial *YouTube* yang dipublikasikan pada tanggal 17 Mei 2023. Data penelitian berupa transkrip percakapan yang mengandung tindak tutur ilokusi Chris Martin. Teknik simak dan teknik catat digunakan dalam pengumpulan data. Metode dan teknik analisis data yang digunakan, yaitu metode padan padan pragmatis dan teknik pilah unsur penentu. Teori yang digunakan di antaranya teori tindak tutur Panggabean (2019), Yule (2014), Wijana (2011), Chaer (2010), dan Searle (1969). Berdasarkan hasil dari analisis data ditemukan tindak tutur ilokusi yakni (1) asertif menyatakan, memperkirakan, memberitahu, mengemukakan pendapat dan menyebutkan, (2) direktif memberi perintah, meminta, menuntut, melarang, (3) ekspresif mengucapkan selamat, mengucapkan terima kasih, memberi pujian, merasa bangga, dan mengucapkan salam, (4) komisif berjanji.

Kata Kunci: ilokusi, Mata Najwa, pragmatik

Pendahuluan

Komunikasi merupakan proses penyampaian dan penerimaan informasi baik berupa pesan, ide, dan gagasan antar pihak-pihak yang terlibat, sehingga pesan yang dimaksud akan dipahami apabila mempunyai tujuan yang sama. Penyampaian informasi dilakukan secara langsung ketika terjadi interaksi komunikasi (Sukmawan & Supendi, 2016, p. 123). Komunikasi muncul dari topik yang dibicarakan dalam konteks tertentu antara penutur dan mitra tutur, sehingga terciptanya dialog atau percakapan yang memiliki makna dan menghasilkan suatu tindakan sesuai dengan teori *speech act* yang dikemukakan oleh Austin dan Searle. Sebelum melakukan tindakan, mitra tutur umumnya merespons dalam berbagai bentuk reaksi seperti permintaan, keluhan, pujian dan lainnya.

Tindak tutur merupakan suatu tindakan yang diungkapkan melalui bahasa yang diucapkan oleh penutur kepada mitra tutur. Yule (2014) mengatakan bahwa dalam setiap tindak tutur, pembicara dapat memilih frasa yang sesuai untuk



menyesuaikan pertanyaan dengan konteksnya. Sedangkan menurut Chaer (2010) tindak tutur merupakan ucapan seseorang yang memiliki dimensi psikologis dan yang dilihat berdasarkan makna tindakan dalam ucapannya. Tindak tutur ini tidak hanya dapat dipahami berdasarkan bahasa yang digunakan, namun ditentukan berdasarkan situasi saat itu. Secara pragmatis, adanya tiga jenis tindakan yang diwujudkan oleh seorang penutur. Austin (1963) mengklasifikasikan tiga tindak tutur yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, tindak tutur perlokusi. Dari ketiga tindakan tersebut, tindak tutur ilokusi merupakan tindakan utama. Wijana (2011) menyatakan tindak ilokusi merupakan jenis tindak tutur yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi atau melakukan sesuatu tindakan. Tindak ilokusi disebut sebagai *The Act of Doing Something*. Kemudian Panggabean (2019); Searle (1969) mengembangkan lima jenis tindak tutur ilokusi diantaranya: Representatif atau asertif, direktif, ekspresif, komisif dan deklaratif.

Dengan berjalannya waktu, tuturan kini bisa ditemui dalam berbagai bentuk, baik tulisan maupun lisan, salah satunya dalam media sosial yang sering dijumpai dan banyak digunakan oleh para kalangan remaja yaitu *Youtube*. Semua orang dapat menyaksikan video apapun yang akan ditonton jika memasukan kata kunci konten yang dicari akan muncul video terkait, sehingga tidak mengherankan jika terdapat banyak channel yang dapat diakses, dan para youtuber terus berlomba-lomba untuk menyajikan program menarik guna meningkatkan rating tontonan dari para pengikut setianya.

Salah satu saluran *youtube* yang terkenal adalah milik Najwa Shihab yang menampilkan program Mata Najwa yang membahas berbagai topik mulai dari politik, pendidikan, hingga budaya dan isu-isu terkini. Program ini tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan manfaat dan wawasan dari berbagai isu terbaru. Dalam program Mata Najwa sering kali menghadirkan narasumber yang menarik dari berbagai kalangan dengan tema yang berbeda pada setiap episodenya, salah satu narasumber dalam acara tersebut yaitu Chris Martin vokalis Coldplay. Program ini dipandu oleh pembawa acara yang memiliki karakter spontan ketika bertutur dan apa adanya seringkali mengundang tawa yang menjadikan acara ini semakin



menarik. Pada program tersebut memiliki pertanyaan-pertanyaan yang ditemukan berbagai makna ilokusi.

Penelitian ini akan dilakukan sebuah pengkajian mengenai tindak tutur ilokusi dengan judul “Tindak Tutur Ilokusi dalam Wawancara Chris Martin *Coldplay* pada Program Mata Najwa.” Dengan adanya penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan mengenai tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh Chris Martin.

Materi dan Metode

Teori yang diterapkan dalam penelitian ini berasal dari teori yang dikemukakan oleh para pakar di bidangnya. Austin (1962) dan Searle (1969) mengatakan bahwa mengucapkan sesuatu juga merupakan bentuk tindakan, tidak hanya digunakan untuk menyampaikan informasi saja tetapi dalam beberapa konteks juga berperan sebagai pelaksanaan dari tindakan yang diungkapkan, kedua pakar tersebut juga mengemukakan tiga jenis tindakan yang dapat dilakukan oleh seorang penutur yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Menurut Yule (2014) tindak ilokusi yaitu merujuk pada proses pembentukan tuturan dengan berbagai fungsi yang dimiliki dalam pikiran. Kemudian Panggabean (2019); Searle (1969); Yule (2014) mengategorikan tindak tutur ilokusi menjadi lima jenis, termasuk asertif merupakan tindak tutur yang mengikat penuturnya akan kebenaran atas apa yang diujarkannya misalnya menyatakan, membual, melaporkan, menunjukkan, menyebutkan. Direktif merupakan tuturan dengan maksud tuturannya melakukan tindakan atau efek sesuai apa yang disebutkan di dalam tuturannya, seperti memerintah, meminta, mengajak, menasehati, melarang, dan mengkritik. Dengan kata lain direktif adalah tindak tutur yang dilakukan penuturnya dengan maksud agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturannya (Sukmawan, 2016, p. 312). Ekspresif merupakan tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam tuturan itu misalnya, mengucapkan terimakasih, mengeluh, mengkritik, memuji dsb. Dan komisif adalah tindak tutur



yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan segala hal yang disebutkan dalam ujarannya, misalnya berjanji, bersumpah dan mengancam.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskripsi kualitatif. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa metode penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme yang biasa digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai kunci instrumen dan melakukan, menggambarkan suatu keadaan secara objektif atau berdasarkan fakta-fakta yang terlihat. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak-catat. Teknik simak catat dalam mengumpulkan data dilakukan dengan cara menonton video dan mencatat tuturan yang disampaikan oleh narasumber. Metode analisis data yang digunakan adalah metode padan padan pragmatis. Metode padan merupakan metode yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) (Sudaryanto, 2015, p. 15). Teknik dasar yang digunakan adalah teknik Pilah Unsur Penentu (PUP). Menurut Kesuma (2007) Teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) adalah cara untuk menganalisis data dengan memisahkan satuan kebahasaan yang alat penentunya berupa daya pilah pragmatis.

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelitian menunjukkan adanya 40 data yang termasuk kedalam tindak ilokusi, namun pada penelitian ini tidak ditemukan tindak tutur ilokusi deklaratif. Tindak tutur ilokusi tersebut meliputi, tindak tutur asertif 18 data mencakup kegiatan seperti menyatakan sebanyak 5 data, memperkirakan sebanyak 4 data, memberitahu sebanyak 4 data, mengemukakan pendapat sebanyak 2 data dan menyebutkan sebanyak 3 data. Tindak tutur direktif ditemukan 8 data melibatkan tindakan seperti memberi memerintah sebanyak 3 data, menuntut sebanyak 2 data, menyarankan sebanyak 2 data, dan menentang 1 data. Selanjutnya, 12 data tindak tutur ekspresif mencakup ekspresi seperti memberi selamat sebanyak 1 data, mengucapkan terima kasih 3 data, memberi pujian 3 data, merasa bangga 3 data, dan mengucapkan salam sebanyak 2 data. Terakhir komisif yang bersifat



berjanji sebanyak 2 data. Berikut adalah tabel data berdasarkan tuturan dalam wawancara Chris Martin.

Tabel 1. Klasifikasi jenis Tindak Tutur Ilokusi

No	Jenis Tindak Tutur Ilokusi	Jumlah Data
1.	Asertif	18
2.	Direktif	8
3.	Ekspresif	12
4.	Komisif	2
Total data		40

a. Asertif

1) Menyatakan

Chris : *“No we have not reached that goal but we keep trying. the goal changes? no the goal still there. But i think, i accept that it’s like a mystical thing that maybe will never get. But the joy is trying i think we’ve made some really good songs. But some songs by other people that i think are perfect songs, but not none of ours yet. But maybe tomorrow will change.”*

Penutur menyatakan bahwa ia belum mencapai tujuannya, terlihat dari kalimat *“No we have not reached that goal but we keep trying. the goal changes? no the goal still there”* tuturan ini merupakan jawaban atas pertanyaan *“Do you think you have reached that goal or have the goal changes?”* Penutur menyatakan suatu kebenaran atas pertanyaannya yang mana Coldplay belum mencapai tujuan tetapi mereka akan tetap berusaha, dan tujuannya itu tetap sama tidak akan berubah.

2) Memberitahukan

Chris : *“I think, maybe i saw someone yesterday say indonesia was number one. So, anyway wherever it’s number one number three we’re so happy and grateful does.”*

Pada tuturan diatas merupakan tuturan asertif, dalam tuturan *“Indonesia was number one”*. Tuturan tersebut merupakan jawaban Chris yang memberitahukan kepada najwa bahwa indonesia itu justru nomor satu pendengar Coldplay terbanyak di *Spotify* dunia. Tuturan tersebut termasuk asertif yang fungsinya memberitahukan.

**b) Direktif****1) Memerintah**

Chris : *“I think microphone is broken can anybody help her out”*

Najwa : *“It’s mine?”*

Pada tuturan diatas merupakan tuturan yang termasuk kedalam tindak tutur direktif karena terdapat kalimat *“can anybody help her out”* memperjelas tuturan dan penutur memerintah agar ada yang membantu dengan melakukan tindakan yang diperintah penutur mematuhi kata-kata.

2) Menyarankan

Najwa : *“Okay. Any plan collaboration with Indonesian artist while doing the Jakarta show in the concert?”*

Chris : *“I mean you’ll have to tell me some ideas. Maybe you can email us.”*

Tuturan di atas merupakan tuturan direktif, dalam tuturan *“maybe you can email us”* tuturan ini mengandung maksud dan fungsi atau daya tuturan. Najwa Shihab menanyakan apakah akan ada kolaborasi artis indonesia dengan konser Coldplay di jakarta dan Chris Martin merespons keinginan Najwa dengan menyarankan agar memberinya sebuah E-mail jika sudah ada artis yang akan berkolaborasi dengan Coldplay. Tindak tutur tersebut termasuk tindak tutur direktif karena berfungsi untuk menyarankan.

3) Menuntut

Chris : *“Okay Najwa alright. I’m gonna pick you up on”*

Tuturan diatas masuk dalam kategori tindak tutur direktif. Hal ini dikarenakan Chris meminta Najwa untuk melakukan sesuatu yaitu mengirimkan musisi yang hebat dan mengumpulkan beberapa nama yang akan berkolaborasi. Terlihat pada tuturan *“I’m gonna pick you up on”*. Memperjelas agar mitra tutur menuntut dengan melakukan tindakan yang dilakukan melalui kata-kata yaitu akan menagih apa yang sebelumnya disampaikan.



c) Ekspresif

1) Mengucapkan Terima kasih

Chris : “I’m *very happy to meet you, thank you for wearing that T-shirt*”

Dalam tuturan diatas tergolong kedalam jenis tuturan ekspresif, menunjukkan keadaan psikologis penutur terhadap situasi tertentu, dimana Chris memiliki maksud mengucapkan terimakasih kepada Najwa Shihab. Hal ini dikarenakan Najwa telah memakai kaos yang didapatnya sewaktu konser Coldplay di bangkok 2017 lalu. Ucapan terima kasih tersebut merupakan ekspresi penutur yang sesuaikan dengan apa yang dirasakan penutur.

2) Memuji

Chris : “*Wow that very kind, and means a lot to me.*”

Dalam tuturan ini tergolong kedalam jenis tuturan ekspresif dikarenakan penutur memuji mitra tuturnya, bisa dilihat dalam penggalan dialog dengan kata “*Wow that very kind*” Pada pernyataan ini Chris memuji Najwa karena dia baik sekali yang mana telah menilai bahwa lagu Coldplay sempurna semuanya.

3) Merasa Senang

Chris : “*Oh, that makes me so happy, now we’re so lucky that we get to travel around and meet amazing people and you might not think that we notice when you get excited, but really do and it makes us feel like okay we can really look forward to Jakarta.*”

Pada tuturan diatas merupakan tuturan ekspresif memiliki fungsi merasa senang dan bangga, dikarenakan mereka sangat beruntung dan tidak menyangka bahwa orang-orang sangat bersemangat menantikan konser Coldplay di jakarta. Coldplay pun akan menampilkan penampilan yang terbaik tidak akan mengecewakan para penonton.



d) Komisif

1) Berjanji

Chris : “Well *i don’t know how to respond to, that very sweet. but we want everyone to be safe. And you know I’m sure we’ll come back, so don’t panic too much.*”

Pada tuturan “*And you know I’m sure we’ll come back, so don’t panic too much.*” Yang Chris Martin katakan ini merupakan tindak tutur komisif karena tuturan tersebut memiliki fungsi untuk menjanjikan sesuatu, yaitu Coldplay akan kembali lagi ke Jakarta.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan secara umum dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi pada wawancara Chris Martin Coldplay dalam Program Mata Najwa di *Youtube* ditemukan sebanyak 40 tuturan digunakan terdiri atas tindak tutur asertif, direktif, ekspresif, dan komisif. Wujud penggunaan penggunaan tindak tutur ilokusi pada wawancara Chris Martin Coldplay, narasumber menggunakan jenis tindak ilokusi yang terdiri atas asertif yang paling banyak ditemukan sebanyak 18 data, direktif sebanyak 8 data, selanjutnya tindak tutur ekspresif 12 data, komisif sebanyak 2 data.

Pada setiap jenis tindak tutur memiliki penanda tersendiri, seperti tindak tutur asertif yang menegaskan kebenaran atas apa yang dikatakan oleh pembicara. Tindak tutur direktif mengarahkan pendengar untuk melakukan sesuatu sesuai dengan instruksi dari pembicara, sering kali menyertakan unsur paksaan atau keharusan. Tindak tutur ekspresif mengungkapkan perasaan suka atau tidak suka terhadap suatu hal atau menyatakan sikap psikologis. Sementara itu, tindak tutur komisif mengacu pada tindakan yang mengikat pembicara untuk melakukan sesuatu di masa depan, seperti menolak, bersumpah atau berjanji. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pemahaman mengenai ragam tindak tutur ilokusi yang terjadi dalam wawancara video Chris Martin Coldplay di acara Mata Najwa.

**Rujukan**

- Austin, J. L. (1962). *How to Do Things with Words*. Oxford University Press.
- Chaer, A. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. PT. Rineka Cipta.
- Kesuma, T. M. J. (2007). *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Penerbit Carasvatibooks.
- Panggabean, S. (2019). Pragmatik: Diktat untuk kalangan sendiri. *Probasasindo*, 80.
- Searle. (1969). a Theory of Speech Acts. *Speech Acts*, 22–123.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Universitas Sanata Dharma.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmawan, R. (2016). Penolakan Mengancam Muka. *Proseding Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya 14*, 311–314.
- Sukmawan, R., & Supendi, D. A. (2016). Structural Presupposition in Wayang Golek. *Journal of Applied Linguistics and Language Research*, 3(7), 123–131.
- Wijana, I. D. P., & Rohmadi, M. (2011). *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Yuma Pustaka.
- Yule, G. (2014). *Pragmatik*. Pustaka Pelajar.